



## **Pengaruh *Tadarrus* Alquran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut**

Ceceng Salamudin<sup>1</sup>, Fitri Nurdiani<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id)

[fitri.nurdiani.1851@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:fitri.nurdiani.1851@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.246

### **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada lemahnya motivasi belajar para siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ar-Roja Karangpawitan Garut. Hal ini ditandai dengan tidak beraninya mereka untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan *Tadarrus* Alquran merupakan salah satu alternatif solusi dari masalah tersebut karena kegiatan ini lebih mendekatkan mereka dengan Alquran melalui kegiatan membaca dan menyimak Alquran dan dengan kedekatan ini mereka lebih termotivasi untuk mempelajari Alquran termasuk dalam mata pelajaran Alquran Hadits. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MI Ar-Roja Karangpawitan Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada 25 responden. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits memiliki rata-rata sebesar 3,976 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,00 - 4,00, termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah guru melaksanakan *Tadarrus Alquran* dalam mata pelajaran Alquran Hadits. Sedangkan *Tadarrus* Alquran memiliki nilai rata-rata sebesar 4,056 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01 – 5,00, termasuk dalam kategori “sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tadarrus* Alquran menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji statistik, terdapat pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits sebesar 38,59%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 61,41%.

Kata Kunci: *Tadarrus* Alquran, Motivasi Belajar Siswa , Mata Pelajaran Alquran Hadits

## Abstract

This research is based on the observed low motivation of students in learning the Alquran Hadits subject at Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ar-Roja Karangpawitan, Garut. This lack of motivation is evidenced by students' reluctance to ask questions and express their opinions during lessons. The practice of Tadarrus Alquran offers a potential solution by fostering a closer connection to the Quran through activities such as reading and listening to its recitations. This closer relationship with the Quran can enhance students' motivation to study it, including in the Alquran Hadits subject.

The purpose of this study is to describe the impact of Tadarrus Alquran on students' motivation to learn the Alquran Hadits subject at MI Ar-Roja Karangpawitan Garut. The research employs a descriptive quantitative method. Data collection techniques include observation, interviews, document studies, and questionnaires distributed to 25 respondents. Data processing was conducted through statistical analysis.

The results indicate that the motivation of students in the Alquran Hadits subject has an average score of 3.976, which falls within the interval of 3.00 - 4.00, categorizing it as "good." This suggests an increase in students' motivation after implementing Tadarrus Alquran in the Alquran Hadits lessons. Meanwhile, the practice of Tadarrus Alquran itself has an average score of 4.056, placing it within the interval of 4.01 – 5.00, which is considered "very good." This indicates that Tadarrus Alquran is an effective solution to enhance students' motivation in learning. Statistical analysis shows that Tadarrus Alquran influences 38.59% of the students' motivation in the Alquran Hadits subject, while 61.41% of the motivation is affected by other variables not examined in this study.

Keywords: Tadarrus Alquran, Student Learning Motivation, Alquran Hadits Subject

## 1. Pendahuluan

Ketidak beranian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat menjadi beberapa masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran Hadits di MI Ar-Roja Sukawening Garut. Tidak ada interaksi dengan guru. Tidak ada interaksi antarsiswa. Tidak ada dialog di antara orang-orang yang hadir di kelas. Dengan demikian tidak ada hal-hal baru atau masalah yang bisa didiskusikan dan solusi yang bisa ditawarkan atau dititik temukan dalam proses pembelajaran. Padahal sejatinya proses pembelajaran itu adalah dialog ide atau interaksi pengalaman antarsiswa atau siswa dengan guru.<sup>1</sup>

Setelah digali dan dikaji, ternyata faktor motivasi belajar yang membuat siswa lebih banyak diam dan menyimak. Mereka lebih memilih untuk pasif dan tidak bertanya atau menyampaikan ide apapun. Padahal mata pelajaran Alquran Hadits salah satu mata pelajaran

---

<sup>1</sup> Data ditemukan setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi di kelas dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait ketidak aktifan mereka dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dua atau tiga kali dalam sebulan selama 4 bulan.

yang di dalamnya banyak membahas norma-norma agama dan kandungan Alquran Hadits menjadi pijakan konseptual mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tanya jawab menjadi hal yang penting untuk memahami norma-norma tersebut dan berbagi pengalaman terkait praktek kehidupan sehari-hari mereka.

Secara konseptual, motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar sebab motivasi mampu mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurang atau lemahnya motivasi akan melemahkan semangat belajar mereka. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi, maka belajarnya tidak akan berhasil secara maksimal. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka selalu semangat dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. **Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 80.**

Pendidikan berkaitan erat dengan motivasi belajar karena pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral atau agama peserta didik. Selain itu, bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. **Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 34.** Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik bidang ilmu agama maupun umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang menyeluruh. Pendidikan juga merupakan usaha untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan segala perbuatan untuk meningkatkan pengaruh dalam proses pembelajaran. **M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), p. 35.** Hubungan pendidikan dengan motivasi belajar banyak dikaji di dalam sumber-sumber tertulis bertema ilmu pendidikan dan filsafat pendidikan sehingga hubungan keduanya secara konseptual sudah jelas. **Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), p. 68.**

Kegiatan *Tadarrus* Alquran menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Alquran Hadits sehingga siswa jadi mau bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sesuai dengan namanya, *Tadarrus* Alquran sangat lekat dengan aktivitas melihat, menyentuh dan mencium mushap Alquran. *Tadarrus* Alquran juga terkait erat dengan membaca ayat-ayat Alquran secara perlahan atau cepat, secara pelan-pelan atau keras, dan teknik teknik membaca Alquran lainnya sesuai dengan kebutuhan. Selain membaca, *Tadarrus* Alquran juga berkenaan dengan kegiatan mendengar atau menyimak lafadz-lafadz Alquran yang dibaca sehingga sangat terasa kedekatan dengan Alquran secara fisik apalagi kalau memahami terjemah atau kandungannya dipastikan akan terjalin kedekatan secara batin. Ini kelebihan *Tadarrus* Alquran dalam membangun kedekatan siswa dengan Alquran. Kedekatan ini sangat penting untuk membangun semangat dan kecintaan kepada Alquran sehingga motivasi untuk mempelajari Alquran bisa tumbuh dalam konteks apapun baik belajar sendirian di manapun atau di ruang kelas dalam kemasan mata pelajaran Alquran Hadits.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?
- b. Bagaimana *Tadarrus* Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?
- c. Bagaimana pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?

Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?
- b. *Tadarrus* Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?
- c. Pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut?

## 1.1 *Tadarrus* Alquran

*Tadarrus* berasal dari bahasa Arab, yakni *darasa yadrusu* yang artinya mempelajari, memahami kandungan yang ada di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah ditambah huruf *ta'* di depannya, menjadi *tadaarasa- yatadaarasu*, yang artinya saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau dilakukan secara bersama- sama dalam memahami dan mendalami kitab suci al- Quran.(Oemar Hamalik, 2001, p. 77)

*Tadarrus* Alquran merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, seperti mengontrol diri, bersikap tenang, menjaga lisan, dan membangun konsistensi dalam beribadah. Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Pengembangan Teori Ke Aksi (malang: UIN Maliki Press, 2010), p. 120. Oleh karena itu melalui kegiatan *Tadarrus*, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Alquran sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari sifat-sifat negatif. Secara umum tujuan dari *Tadarrus* Alquran adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu, selain itu arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional, dan kultural. **Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2004), p. 63.**

## 1.2 Motivasi Belajar

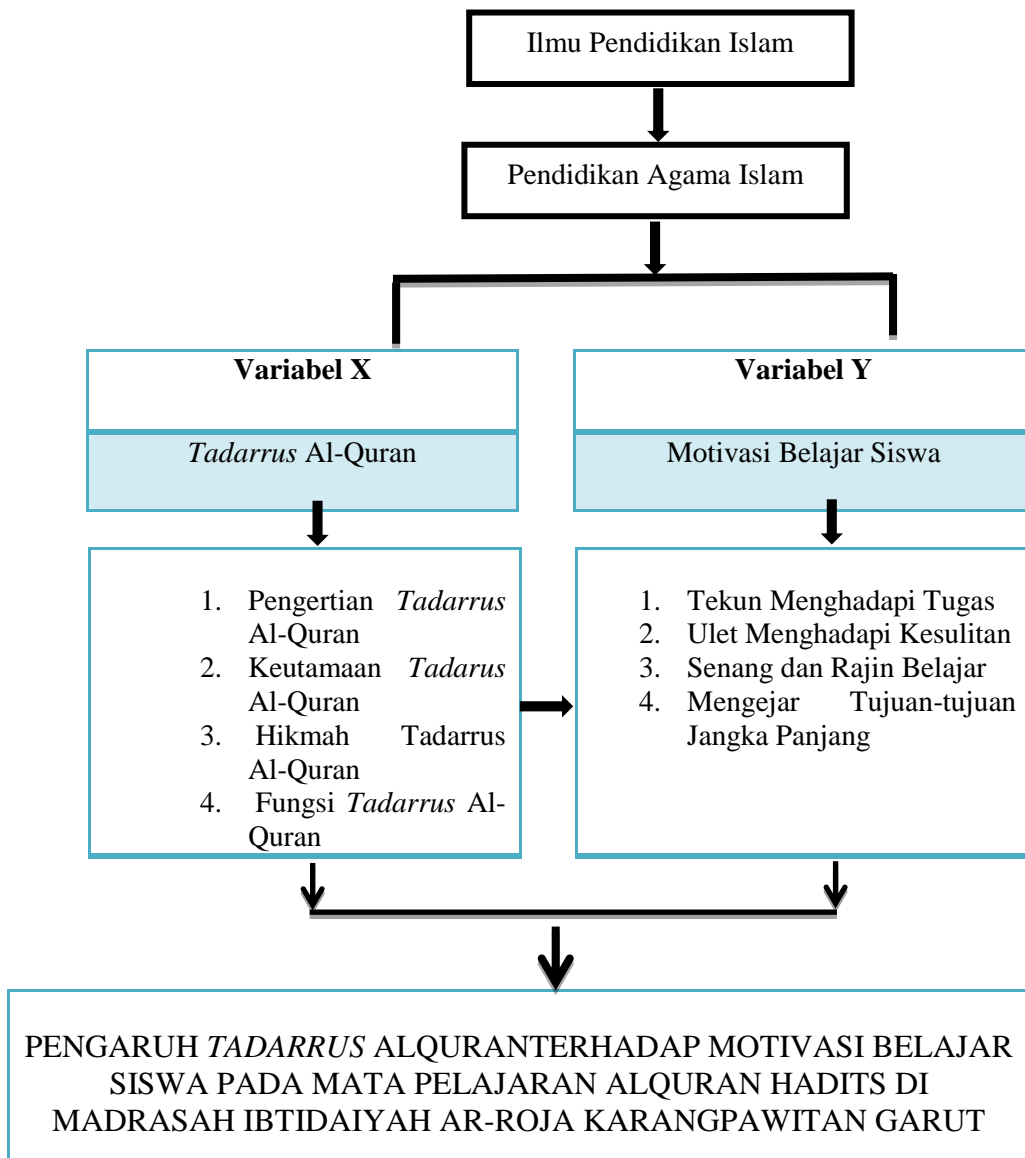
Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa bisa tercapai. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk memahami pengetahuan baru (Oemar Hamalik, 2001). Dalam praktek pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri, yaitu sebuah keyakinan bahwa dirinya mempunyai keterampilan atau potensi diri. (Peale, 2007, p. 139) Dalam penelitian ini, kepercayaan diri bisa ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar. **Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), P. 80.**

Fungsi motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Oemar Hamalik, 2001)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *Tadarrus* Alquran (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1

## Kerangka Konseptual

**2. Metode Penelitian**

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang analisisnya didasarkan pada data-data numerik atau angka dan diolah dengan statistika;

- b. Metode penelitiannya deskriptif, yaitu untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala;
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi;
- d. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa MI Ar-Roja Karangpawitan Garut yang berjumlah 173 siswa;
- e. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Ar-Roja Karangpawitan Garut yang berjumlah 25 siswa. sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% - 20% - 25% atau lebih;
- f. Teknik analisis data adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis “regresi linear sederhana”.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel Y, yaitu Motivasi Belajar Siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 4 indikator Ulet Menghadapi Kesulitan dengan pernyataan saya bisa mengatasi kesulitan dalam belajar, memiliki nilai rata-rata 4,24. Kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dengan indikator Ulet Menghadapi Kesulitan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 6 indikator Tekun Menghadapi Tugas dengan pernyataan saya mengerjakan tugas untuk senang belajar, memiliki nilai rata 3,64 dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada penelitian ini pada dimensi motivasi untuk mengerjakan tugas sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel X, yaitu *Tadarrus* Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadist menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 1 indikator Pengertian *Tadarrus* Alquran dengan pernyataan “saya mengetahui arti *Tadarrus* Alquran”, memiliki nilai rata-rata 4,32. Pemahaman siswa terhadap *Tadarrus* Alquran sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 6 indikator Hikmah *Tadarrus* Alquran dengan pernyataan “saya setuju bahwa *Tadarrus* Alquran bisa menyelesaikan kesulitan belajar, memiliki rata-rata 3,8 dikategorikan tinggi. Meskipun dikategorikan tinggi, namun menjadi rata-rata terendah pada pemahaman siswa terhadap hikmah *Tadarrus* Alquran dalam menyelesaikan masalah pembelajaran siswa sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Tidak ada pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits)

HI :1≠0 (Ada pengaruh *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits)

Berdasarkan hasil temuan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), diperoleh hasil bahwa variabel (X) *Tadarrus* Alquran berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MI Ar-Roja Karangpawitan Garut. Hal ini bisa dilihat dalam rincian hasil analisis regresi linear dengan nilai *R square* sebesar 0,3859. Artinya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 38,59 %, sedangkan sisanya 61,41 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

#### 4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 3,97 dan termasuk kategori “Baik”.Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat setelah guru menjalankan program *Tadarrus* Alquran;
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai pelaksanaan *Tadarrus* Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadits diperoleh rata-rata sebesar 4, 05 dan dikategorikan “Sangat Baik”.Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tadarrus* Alquran menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa “Terdapat Pengaruh” *Tadarrus* Alquran terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Alquran Hadits di MI Ar-Roja Karangpawintan Garut sebesar 38,59% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 61,41%.

#### Daftar Pustaka

- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Peale, Norman Vincent. *Kiat Mempertahankan Prinsip Hidup Dan Berpikir Positif*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.